

**PENGEMBANGAN MEDIA *FLASH CARD* BAGI PESERTA DIDIK
DISLEKSIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
ALQURAN DI SMP NEGERI SATU SATAP BUNGBULANG GARUT**



Oleh:

**Dara Sudiraharja
NIM: 1420411174**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh

Gelar Magister Pendidikan

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dara Sudiraharja S.Pd.I.
Nim : 1420411174
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Saya yang menyatakan



Dara Sudiraharja, S.Pd.I

NIM: 1420411174

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dara Sudiraharja S.Pd.I.
Nim : 1420411174
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Saya yang menyatakan



Dara Sudiraharja, S.Pd.I

NIM: 1420411174



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN MEDIA *FLASH CARD* BAGI
PESERTA DIDIK DISLEKSIA UNTUK
MENGINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
ALQURAN DI SMP NEGERI SATU SATAP
BUNGBULANG GARUT

Nama : Dara Sudiraharja
NIM : 1420411174
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 24 Juli 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)



Yogyakarta, 09 Agustus 2018

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MEDIA *FLASH CARD* BAGI PESERTA DIDIK DISLEKSIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DI SMP NEGERI SATU SATAP BUNGBULANG GARUT

Nama : Dara Sudiraharja

NIM : 1420411174


Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

()

Penguji : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Juli 2018

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai : /

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

ABSTRAK

DARA SUDIRAHARJA. Pengembangan Media *Flash Card* bagi Peserta Didik Disleksia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di SMP Negeri Satu Satap Bungbulang Garut”, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) pengembangan media *flash card* dengan model Borg and Gall, (2) kelayakan media *flash card* yang dikembangkan, (3) peningkatan kemampuan membaca Alquran anak disleksia setelah menggunakan media *flash card*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Pelaksanaan penelitian terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: analisis produk yang akan dikembangkan (analisis kebutuhan), pengembangan produk awal, validasi dan revisi, uji coba lapangan skala kecil dan revisi, uji coba lapangan skala besar dan memperoleh produk akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, lembar validasi *flash card*, angket, lembar observasi, dan tes.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengembangan media *flash card* menggunakan model Borg and Gall yaitu melalui analisis kebutuhan, mengumpulkan data, mengembangkan produk, uji coba awal dari ahli materi dan ahli media dan revisi, uji coba terbatas dan revisi, uji peningkatan kemampuan membaca Alquran peserta didik disleksia. (2) media *flash card* yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran membaca Alquran untuk anak disleksia sesuai dengan masukan dari validator dan uji coba lapangan. Berdasarkan hasil validasi ahli materi diperoleh nilai 83 (sangat layak), ahli media 92 (sangat layak), uji coba terbatas 80 (sangat baik), sehingga diperoleh rerata 85 (sangat layak). (3) Media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan membaca Alquran bagi anak kesulitan belajar spesifik tipe disleksia. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil kemampuan membaca tahap intervensi dan baseline 2. Pada baseline 1 diperoleh rerata kemampuan membaca Alquran 75,2%, intervensi diperoleh rerata kemampuan membaca Alquran 88,9%, Baseline 2 sebesar 99,3% (produk terlampir).

Kata Kunci: *flash card*, disleksia, kemampuan membaca

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbaik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة خزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hiduo atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	<i>i</i>
_____	fathah	ditulis	<i>a</i>
_____	dammah	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>a</i>
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	<i>jahiliyyah</i>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>a</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>yas'a</i>
	ditulis	<i>i</i>
	ditulis	<i>karim</i>
	ditulis	<i>u</i>
	ditulis	<i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i> <i>au</i> <i>qaulum</i>
---	--	--

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم أعت لئن سكرتم	ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'idat</i> <i>la'in syakartum</i>
--------------------------	-------------------------------	---

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن سالقيا	ditulis ditulis	<i>al-Qura'an</i> <i>al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	--------------------------------------

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	<i>As-Samā'</i> <i>Asy-Syams</i>
-----------------	--------------------	-------------------------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>Žawī al-furūḍ</i> <i>Ahl as-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur peneliti haturkan kepada Allah *'Azza Wajalla* atas berkat limpahan karunia, kekuatan dan 'inayah-Nyalah, penelitian ini dapat terselesaikan dan memiliki makna dan kekuatan bagi peneliti dengan mengharap ridho dari-Nya. Serta tak lupa pula Sholawat dan Salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta para keluarga dan para sahabat beliau juga pengikutnya, karena dengan semata-mata mengharap syafa'at dari beliaulah penelitian ini dapat memiliki sebuah energi bagi setiap pembacanya terutama bagi diri peneliti pribadi. Kemudian terimakasih yang mendalam juga peneliti persembahkan kepada semua yang telah berperan penting dalam penyelesaian tesis dan penelitian ini, mereka diantaranya adalah :

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi MA Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil, Ph.D sebagai Direktur Program Pascasarjana
3. Ro'fah, B.S.W, MA, Ph.D Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Sigit Purnama, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak membantu mengkoreksi dan memberikan kritik saran atas kesahan-kesalahan peneliti dalam penulisan tesis ini.
5. M. Ragil Kurniawan, M.Pd sebagai validator media yang dikembangkan
6. Nurul Hidayati Rofiah, M.Pd.I sebagai validator materi

7. Segenap Karyawan dan Karyawati Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Drs. Mumu, M.Ag selaku Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Satap Satu Bungbulang Garut, yang telah memberikan izin, kerjasama, bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
9. Segenap Guru dan Karyawan SMP Satap Satu Bungbulang Garut.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, bantuan, dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidaklah sempurna dan punya banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran membangun dari semua pihak sehingga tesis ini dapat lebih sempurna. Akhirnya penulis mengharapkan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Yogyakarta, Mei 2018
Peneliti,

Dara Sudiraharja, S.Pd.I

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

Artinya, "*Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri*"

(Qs. Al-Ankabut: 6)

PERSEMBAHAN

**Tesis ini kupersembahkan kepada
Almamater tercinta**

**Pascasarjana
Prodi Studi Pendidikan Islam
UIN Sunan Kalijaga**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	x
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	34
BAB II KERANGKA TEORI	36
A. Kesulitan Belajar Spesifik.....	36
B. Disleksia.....	37
C. Media Pembelajaran.....	44
D. Media Pembelajaran <i>Flash Card</i>	51
E. Kemampuan Membaca Alquran	55
BAB III PROFIL SMP SATU ATAP I.....	61
A. Letak dan Keadaan Geografis	61
B. Visi dan Misi	62
C. Kondisi SMP Satu Atap I.....	64
1. Struktur Organisasi	64
2. Keadaan Guru dan Karyawan	66
3. Keadaan Peserta Didik	67
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	68
D. Kemampuan Awal Membaca Alquran.....	70
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN MEDIA FLASH CARD.....	72
A. Deskripsi Pengembangan	72
B. Kelayakan Media <i>Flash Card</i>	77
C. Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran.....	84

BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
 DAFTAR PUSTAKA	 99
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Konversi Skor ke Nilai Pada Skala	29
Tabel 2. Pedoman Pengubahan Data Kuantitatif Menjadi Data Kualitatif	30
Tabel 3. Kualifikasi Persentase Skor Hasil Kemampuan Membaca Alquran..	31
Tabel 4. Keadaan Guru dan Karyawan	66
Tabel 5. Jumlah Peserta Didik	68
Tabel 6. Daftar Sarana Prasarana	69
Tabel 7. Rekap Kemampuan Membaca Alquran Kelas VII	70
Tabel 8. Skor Penilaian Ahli Materi	78
Tabel 9. Saran Perbaikan Ahli Materi dan Revisi	79
Tabel 10. Skor Penilaian Ahli Media	80
Tabel 11. Saran Perbaikan Ahli Media dan Revisi	81
Tabel 12. Data Hasil Respon Peserta Didik Terhadap <i>flash card</i>	83
Tabel 13. Aspek Komentar Kelompok Skala Kecil	84
Tabel 14. Hasil Data <i>Baseline 1</i>	86
Tabel 15. Data Hasil Intervensi	87
Tabel 16. Hasil data <i>baseline 2</i>	89
Tabel 17. Data hasil peningkatan kemampuan membaca Alquran	90
Tabel 18. Analisis Kondisi kemampuan subjek dalam membaca Alquran	91
Tabel 19. Hasil Analisis Antar Kondisi	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Flash card</i> untuk mengenal huruf hijaiyah yang ada di pasaran....	5
Gambar 2. Prosedur Penelitian Pengembangan oleh Borg and Gall	12
Gambar 3. Prosedur Pengembangan Penelitian, diadaptasi dari Borg & Gall.	14
Gambar 4. Desain penelitian A-B-A	17
Gambar 5. <i>Fash card</i> sebelum direvisi	79
Gambar 6. <i>Fash card</i> sesudah direvisi	79
Gambar 7. Proses Uji Coba Terbatas	80
Gambar 8. Peningkatan kemampuan membaca Alquran Baseline 1	83
Gambar 9. Peningkatan kemampuan membaca Alquran Intervensi	85
Gambar 10. Peningkatan kemampuan membaca Alquran Intervensi	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Asasment anak disleksia	101
Lampiran 2. Lembar instrumen ahli materi.....	104
Lampiran 3. Lembar instrumen ahli media.....	108
Lampiran 4. Lembar instrumen tanggapan siswa	112
Lampiran 5. Lembar hasil penilaian ahli materi	114
Lampiran 6. Lembar hasil penilaian ahli media.....	118
Lampiran 7. Rincian hasil peningkatan kemampuan membaca Alquran.....	122
Lampiran 8. Tampilan produk akhir	123
Lampiran 9. Dokumentasi.....	129
Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik. Kesulitan belajar spesifik adalah individu yang mengalami gangguan dalam suatu proses psikologis dasar, disfungsi sistem syaraf pusat, atau gangguan neurologis yang dimanifestasikan dalam kegagalan-kegagalan nyata dalam: pemahaman, gangguan mendengarkan, berbicara, membaca, mengeja, berpikir, menulis, berhitung, atau kemampuan sosial.¹ Kesulitan tersebut bukan bersumber pada sebab-sebab keterbelakangan mental, gangguan emosi, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, atau karena kemiskinan, lingkungan, budaya, ekonomi, ataupun kesalahan metode mengajar yang dilakukan oleh guru.²

Salah satu bentuk kesulitan belajar spesifik yang paling sering ditemukan adalah disleksia. Disleksia bukan disebabkan karena kebodohan atau salah mengajar atau karena kurangnya motivasi. Sebagian besar penyandang disleksia diturunkan secara genetik. Anak disleksia dapat mulai dikenali saat usia 7 tahun.³ Ketika anak sudah mulai mengenal huruf. Disleksia adalah salah satu jenis

¹ Nancy Mather and Barbara Wendling, *Essentials of Dyslexia Assessment and Intervention*, (USA: Jhon Wiley and Sons, 2012), hlm 3

² Pujianingsih. Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar Spesifik. Materi Diklat Pengembangan Kompetensi Guru SLB non PLB DINAS DIKPORA DIY 26-31 Maret 2011. <http://staff.uny.ac.id>

³ Purbaya Solek, *Dyslexia Today Genius Tomorrow*, (Bandung: Dislexia, 2013), hlm. 21

kesulitan belajar pada anak berupa ketidakmampuan membaca. Gangguan ini bukan disebabkan ketidakmampuan penglihatan, pendengaran, intelegensia, atau kemampuannya dalam berbahasa, tetapi lebih disebabkan oleh gangguan dalam proses otak ketika mengolah informasi yang diterimanya. Penderita disleksia secara fisik tidak akan terlihat sebagai penderita. Disleksia tidak hanya terbatas pada ketidakmampuan seseorang untuk menyusun atau membaca kalimat dalam urutan terbalik tetapi juga dalam berbagai macam urutan, termasuk dari atas ke bawah, kiri dan kanan, dan sulit menerima perintah yang seharusnya dilanjutkan ke memori pada otak. Hal ini yang sering menyebabkan penderita disleksia dianggap tidak konsentrasi.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.⁴ Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, <http://kumpulanpermendiknas.com>, diakses pada tanggal 2 Mei 2017.

Alquran adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari oleh peserta didik. Pembelajaran Alquran menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Alquran terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Alquran sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Alquran memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Alquran di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Alquran dan hadis, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Alquran sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Alquran yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Alquran.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII pada tanggal 22 Mei 2017 di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Garut yaitu SMP Satap Satu Bungbulang terdapat peserta didik berkebutuhan khusus disleksia

yang masih belum bisa membaca Alquran. Mereka masih kesulitan untuk membedakan huruf-huruf hijaiyyah. Permasalahan membaca yang dialami anak adalah anak tidak bisa memahami makna tanda baca dan isi bacaan, sedangkan kemampuan membaca Alquran anak tergolong sangat rendah, karena anak belum memahami huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Anak banyak mengucapkan huruf hijaiyyah yang tidak sesuai dengan pelafalannya, contohnya adalah huruf ba dibaca na.⁵

Berdasarkan observasi pembelajaran yang dilakukan di kelas VII pada tanggal 23 Mei 2017 diperoleh pembelajaran yang dipakai anak dalam membaca Alquran adalah metode Iqra' dan ceramah.⁶ Dari delapan peserta didik kelas satu sampai kelas enam hanya 16 % saja yang sudah mengenal huruf hijaiyyah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Alquran peserta didik disleksia di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Guru Pendidikan Agama Islam dibantu oleh guru pendamping khusus mengajarkan membaca Alquran kepada peserta didik disleksia dengan metode konvensional tanpa dibantu dengan media, sehingga peserta didik disleksia merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran membaca Alquran. Oleh karena itu perlu dikembangkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca Alquran bagi anak berkesulitan belajar spesifik tipe disleksia.

⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII di SMP Satap Satu Bungbulang Garut pada tanggal 22 Mei 2017. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Karlina Helmanita, hambatan membaca aksara arab bagi anak disleksia di sanggar baca jendela dunia, Buletin Al-Turas Mimbar sejarah, sastra, budaya, dan agama, Vol.XXII No.2, Juli 2016.

⁶ Hasil Observasi pembelajaran di kelas VII di SMP Satap Satu Bungbulang Garut pada tanggal 22 Mei 2017

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa kemungkinan permasalahan diantaranya salah satu jenis kesulitan belajar spesifik yang sering ditemukan adalah tipe disleksia, kemampuan membaca Alquran peserta didik disleksia masih rendah, minimnya media pembelajaran dalam kemampuan membaca Alquran

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas, permasalahan penelitian ini dibatasi dan dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan media *flash card* menggunakan model Barg and Gall?
2. Bagaimana kelayakan media *flash card* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Alquran anak disleksia setelah menggunakan media *flash card*?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diuraikan pada latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui prosedur pengembangan media *flash card* yang valid menggunakan model Barg and Gall.
2. Mengetahui kelayakan media *flash card* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

3. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca Alquran anak disleksia setelah menggunakan media *flash card*.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Teoritis

Memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan bidang teknologi Pendidikan, terutama dalam domain pengembangan, yaitu Media pembelajaran Flash card untuk belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah bagi siswa penyandang disleksia.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai pendidik bisa menggunakan hasil penelitian ini pada masa yang akan datang untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.
- b. Bagi pihak sekolah terutama guru yaitu diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mengembangkan pula media pembelajaran untuk peserta didik disleksia.
- c. Bagi kademisi Sebagai bahan rujukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut yang mempunyai tujuan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dialami guru pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembelajaran peserta didik disleksia.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Karlina Helmanita tentang hambatan membaca aksara arab bagi anak disleksia di sanggar baca jendela dunia⁷. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan anak disleksia ketika belajar membaca aksara Arab dengan melihat jenis disleksia yang dialami responden, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi anak disleksia, memberikan metode alternatif guna meminimalisir hambatan membaca aksara Arab bagi anak-anak disleksia; mengetahui lebih dekat tahapan membaca yang dicapai anak disleksia, sampai memberikan perlakuan (treatment) yang dapat membantu anak disleksia membaca aksara Arab secara berkelanjutan. Hasil penelitiannya adalah anak disleksia yang ditemukan adalah jenis disleksia perkembangan yaitu kesulitan membaca yang dimulai sejak masa kanak-kanak dan terus berlanjut hingga masa dewasa. Hambatan yang dialami anak disleksia yaitu fonologi vocal pendek dan panjang, fonologi diftong, hambatan system visual pada huruf-huruf kembar. Metode multisensory digunakan untuk meminimalisir kekeliruan anak disleksia dalam belajar membaca aksara arab.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Van Faysa tentang efektifitas metode personifikasi dalam meningkatkan kemampuan

⁷ Karlina helmanita, "Hambatan membaca aksara arab bagi anak disleksia di sanggar baca jendela dunia", bulletin at Turas Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama - Vol. XXII No.2, Juli 2016

membaca huruf hijaiyah bagi anak berkesulitan belajar.⁸ Desain yang digunakan *Single Subject Design*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Responden X yang mengalami kesulitan belajar dapat membaca huruf hijaiyah setelah diberikan perlakuan berupa mengajar dengan menggunakan metode personifikasi. Kemampuan X mengalami peningkatan sampai 100%. Pada awal penelitian, peneliti menemukan kondisi dimana X belum bisa membaca huruf hijaiyah, X mendapatkan kesulitan karena huruf hijaiyah yang memiliki bentuk dan pengucapan yang hampir sama. Namun setelah diberikan perlakuan, kemampuan X meningkat tajam. Hal ini tentu menjadi sebuah alternatif baru bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, guru mengaji di TPQ maupun orang tua dirumah untuk mengajar anak mereka membaca huruf hijaiyah. Karena huruf hijaiyah merupakan pondasi sebelum awal sebelum bisa membaca Alquran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Zultriani Asri tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran *flash cards* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan kosa kata bahasa inggris.⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam

⁸ Muhammad Abdul Van Faysa, “Efektifitas Metode Personifikasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Anak Berkesulitan Belajar X (Single Subject Design Kelas V SDN. 09 Koto Luar Padang)”, E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS) Volume 3 Nomor 3 September 2014 <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>, Hlm.130-139

⁹ Nia Zultrianti Sari, “Efektivitas penggunaan media pembelajaran flash cards untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan kosa kata bahasa inggris”, Skripsi IAIN Syech Nur Jati Cirebon

penguasaan kosa kata bahasa Inggris. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan rentang nilai, nilai rata-rata dan jumlah siswa yang berhasil melewati nilai KKM. Peningkatan terjadi pada perolehan hasil evaluasi, hasil perolehan rata-rata siswa sebelum tindakan sebesar 6,04, setelah tindakan siklus pertama sebesar 8,09, dan setelah tindakan siklus kedua sebesar 9,15.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Beta Maria dkk tentang Studi komparatif metode iqra' dan metode tartil terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah Bagi anak disleksia.¹⁰ Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa metode iqra dan metode tartil dilihat dari kemampuan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah diperoleh bahwa metode iqra lebih efektif dalam mengenal huruf hijaiyah bagi anak berkesulitan belajar membaca kelas 1 SD Plus Marhamah Padang.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatulatifah tentang metode Pembelajaran baca tulis Alquran melalui pendekatan individual bagi anak disleksia, autis, dan hiperaktif di sekolah khusus taruna Alquran Ngaglik Sleman.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran BTAQ meliputi langkah-langkah pembelajaran, pemilihan metode, pemilihan pendekatan, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan

¹⁰ Beta Maria, dkk” Studi komparatif metode iqra' dan metode tartil terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah Bagi anak disleksia”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 3 Nomor 1 Januari 2014, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupheku> hal. 330-339.

¹¹ Lailatulatifah, “Metode Pembelajaran baca tulis Alquran melalui pendekatan individual bagi anak disleksia, autis, dan hiperaktif di sekolah khusus taruna Alquran Ngaglik Sleman”, Tesis: UIN Sunan Kalijaga, digilib.uin-suka.ac.id.

penutup. Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan individual dengan pemilihan metode antara lain metode iqra, *imitation and drill*, *follow the line*, bermain, dan bernyanyi.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Borg and Gall menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Menurut Bahrul Bayat dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan dapat digunakan untuk mengembangkan buku, modul, media pembelajaran, instrumen evaluasi, model kurikulum, evaluasi, dan lain-lain.¹²

Penelitian ini akan mengembangkan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran bagi anak kesulitan belajar spesifik tipe disleksia. Pengembangan media *flash card* ini mengacu pada model pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall.

1. Model Pengembangan

Model Pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural

¹² Bahrul Hayat, Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010), hlm. 56.

adalah model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis, yang menyebutkan komponen-komponen produk, menganalisis komponen secara rinci dan menunjukkan hubungan antar komponen yang akan dikembangkan. Model teoritik adalah model yang menggambar kerangka berfikir yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dan didukung oleh data empirik.¹³

Dalam penelitian ini model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan prosedural. Model pengembangan ini bersifat deskriptif dan menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Adapun model prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Brog and Gall. Alasan digunakan model tersebut karena langkah pengembangan yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

¹³ Tim Puslitjaknov, "Metode Penelitian Pengembangan", Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 8.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Pengembangan oleh Borg and Gall¹⁴

2. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan menjelaskan langkah yang harus ditempuh dalam pembuatan media *flash card* dan merupakan rancangan dasar yang akan menentukan tinggi rendahnya kualitas media *flash card* yang dibuat. Penelitian pengembangan dilakukan dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah. Salah satu kaidah tersebut di antaranya adalah bahwa setiap langkah penelitian harus dilakukan secara cermat dan hati-hati. Dengan adanya langkah-langkah yang cermat diharapkan akan menghasilkan suatu produk yang baik dan benar-benar diperlukan.

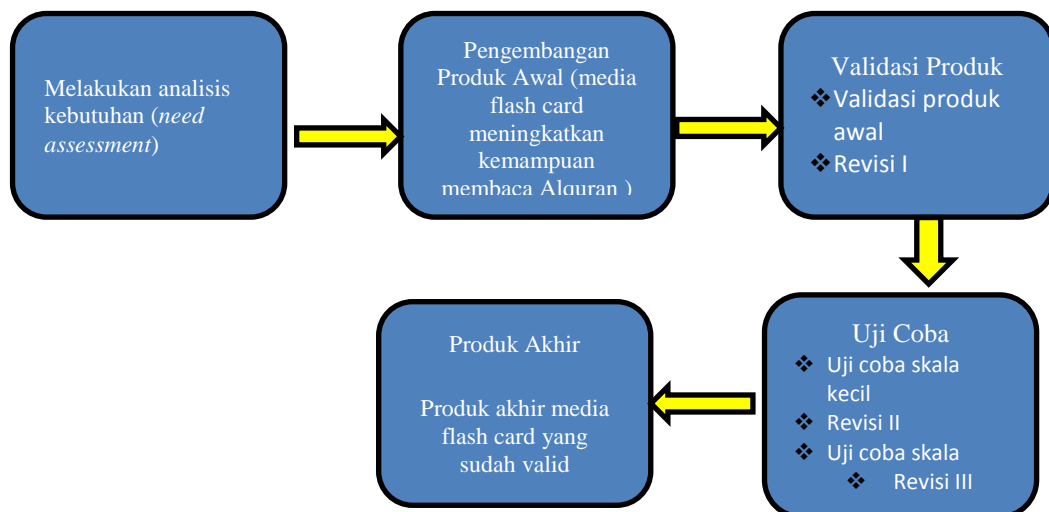
Prosedur pengembangan yang dilakukan Borg dan Gall melalui 10 langkah tahapan sebagai berikut:¹⁵

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 35

¹⁵ Walter R Borg dan Meredith Damien Gall, *Educational Research an Introduction*, (New York: Longman, 1983), hlm. 775

- a. Penelitian pendahuluan (*prasurevei*), analisis kebutuhan, untuk mengumpulkan informasi, identifikasi permasalahan dalam pembelajaran, dan merangkum permasalahan.
- b. Perencanaan. Menyusun rencana penelitian, meliputi: merumuskan tujuan pengembangan, desain atau langkah-langkah penelitian.
- c. Pengembangan draf produk atau produk awal meliputi: penyiapan materi pembelajaran dan perangkat evaluasi.
- d. Uji coba lapangan tahap awal, uji ahli materi dan ahli media.
- e. Melakukan revisi terhadap produk uji coba, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan awal.
- f. Uji coba lapangan utama. Melakukan uji coba pada skala kecil atau sampel terbatas.
- g. Melakukan revisi terhadap produk hasil uji coba lapangan utama, menyempurnakan produk hasil uji lapangan.
- h. Uji lapangan operasional. Uji skala besar, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner.
- i. Penyempurnaan produk akhir. Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
- j. Mendiseminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan produk melalui pertemuan dan jurnal ilmiah, bekerjasama dengan penerbit untuk sosialisasi produk untuk komersial, dan memantau distribusi dan kontrol kualitas.

Prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall dapat dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan lima langkah utama yaitu dengan melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.¹⁶ Berdasarkan uraian di atas, prosedur pengembangan media *flash card* meningkatkan kemampuan membaca Alquran yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Prosedur Pengembangan Penelitian, diadaptasi dari Borg & Gall¹⁷

a. Melakukan analisis kebutuhan (*need assessment*)

Langkah pertama yaitu analisis kebutuhan pengembangan.

Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan informasi sejauh mana pengembangan produk media *flash card* ini dibutuhkan dalam

¹⁶ Tim Puslitjaknov, “Metode Penelitian Pengembangan”, Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 11.

¹⁷ Walter R Borg dan Meredith Damien Gall, *Educational ...*, hlm. 775

pembelajaran. Analisis kebutuhan dilakukan dengan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari kegiatan observasi pembelajaran dan wawancara kepada guru kelas di **SMP X**. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Alquran, metode pembelajaran yang digunakan, serta permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari kegiatan ini dapat diketahui materi yang membutuhkan media *flash cards* untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

b. Pengembangan Produk Awal

Langkah kedua dalam penelitian ini adalah pengembangan produk awal. Pengembangan produk awal ini didahului dengan perancangan produk awal. Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah antara lain mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan materi, menentukan format media *flash cards* yang akan dikembangkan dengan mengadaptasi perangkat yang sudah ada atau dengan cara mengkaji buku acuan atau referensi yang relevan misalnya buku Pendidikan Agama Islam, serta langkah selanjutnya adalah mendesain awal produk. Desain produk *flash cards* disesuaikan dengan karakteristik membaca anak disleksia.

c. Validasi Ahli dan Revisi

Tahap ini dilakukan untuk menghasilkan draf produk media *flash card* yang telah direvisi berdasarkan masukan para penelaah atau

ahli. Produk media *flash card* sebelum digunakan harus melalui tahap validasi yang bertujuan perbaikan desain awal media *flash card* (draft 1). Validasi ini dilakukan oleh dosen ahli materi, ahli media, maupun guru yang mengerti tentang perangkat pembelajaran berupa media *flash card* tersebut. Teknik validasi dengan meminta ahli untuk memberi koreksi terhadap media *flash card* yang dikembangkan. Koreksi tersebut meliputi: isi materi, kebenaran konsep, keterlaksanaan dalam pembelajaran dan hal-hal yang mendasar pada media *flash card* tersebut. Selain itu juga diujicoba keterbacaan media *flash card* oleh peserta didik sebelum dilakukan uji coba skala kecil.

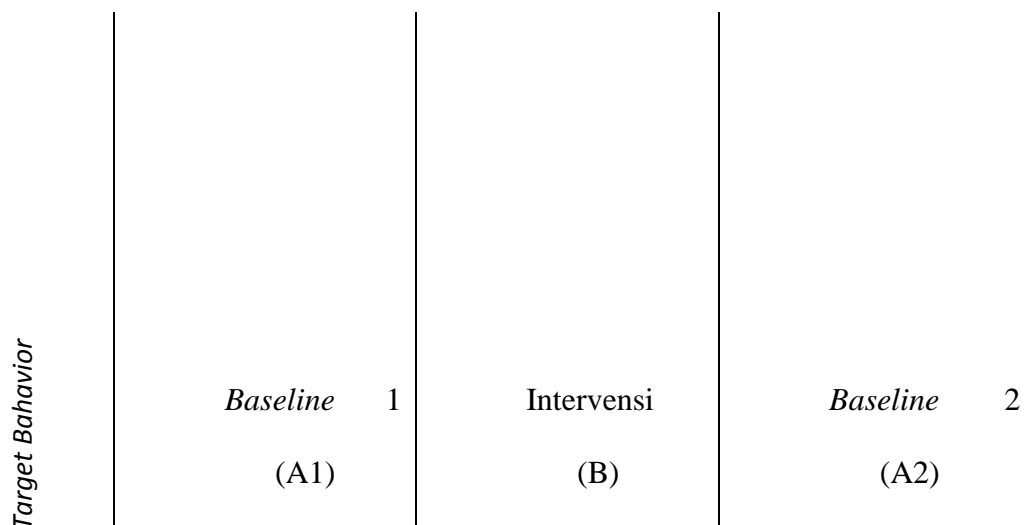
d. Uji Coba Skala Kecil dan Revisi

Uji coba skala kecil atau terbatas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengevaluasi media *flash card* berupa respon peserta didik dan keterlaksanaan dalam pembelajaran. Hasil uji coba terbatas ini akan digunakan sebagai masukan, koreksi dan perbaikan terhadap media *flash card* yang dibuat pada draft 2 dan menghasilkan draft 3 yang akan digunakan pada uji coba lebih lanjut yaitu uji coba skala besar

e. Uji Coba Skala Besar dan Produk Akhir

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)* dengan desain A-B-A yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *flash card* yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang pada waktu

tertentu dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca bagi anak disleksia. Desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas¹⁸. Tampilan desain A-B-A dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Desain penelitian A-B-A

Keterangan:

Prosedur pelaksanaan desain A-B-A pada penelitian ini adalah terlebih dahulu menetapkan perilaku yang akan diubah sebagai *target behavior* yang dapat diamati dan diukur, dalam hal ini yaitu kemampuan membaca bagi anak disleksia.

¹⁸ Sunanto, Takeuchi, & Nakata, *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*, (Jepang : CRICED University of Tsukuba, 2005) hlm. 59

1. *Baseline 1 (A1)*

Untuk mengetahui kemampuan membaca subjek sebelum diberi intervensi dengan cara tes membaca AlQuran. Langkah-langkah A1 yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengajak anak untuk masuk ke dalam ruangan khusus.
- 2) Mengkondisikan anak pada situasi yang nyaman dengan memberikan senyum, salam, dan sapa agar tercipta hubungan yang bersahabat.
- 3) Berdoa bersama.
- 4) Memberikan penjelasan/pengarahan kepada anak tentang tujuan *baseline 1 (A1)*.
- 5) Anak memperhatikan penjelasan/pengarahan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Memberikan tes secara bertahap. Pertama, anak diminta untuk membaca huruf Alquran yang disediakan sebagai tes bacaan.
- 2) Anak membaca bacaan sesuai dengan bacaan yang telah disiapkan dan telah ditentukan.
- 3) Melakukan penilaian kinerja anak dalam membaca.
- 4) Melakukan penilaian kinerja anak dalam melafalkan huruf.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Mencatat skor pada format skor yang telah disediakan. Jika anak dapat menulis dan melafalkan huruf pada kata yang ditulis dengan

benar 100% maka diberi skor 5. Jika anak menulis dan melafalkan huruf pada kata yang ditulis dengan benar lebih dari atau sama dengan 75% maka skor anak 4. Jika anak dapat menulis dan melafalkan huruf pada kata yang ditulis dengan benar lebih dari atau sama dengan 50% maka skor anak 3. Jika anak dapat menulis dan melafalkan huruf pada kata yang ditulis dengan benar lebih dari atau sama dengan 25% maka skor anak 2. Jika anak dapat menulis dan melafalkan huruf pada kata yang ditulis dengan benar kurang dari 25% maka skor anak 1.

- 2) Menghitung jumlah skor yang diperoleh anak.
- 3) Menutup pertemuan dengan mengucapkan terimakasih dan salam.
- 4) Anak menjawab salam.

2. Intervensi (B)

Untuk mengetahui kemampuan membaca bagi subjek selama diberi perlakuan/intervensi dengan menggunakan media *flash card*. Langkah-langkah intervensi (B) yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Mengajak anak untuk masuk ke dalam ruangan khusus.
 - 2) Mengkondisikan anak pada situasi yang nyaman dengan memberikan senyum, salam, dan sapa agar tercipta hubungan yang bersahabat.
 - 3) Melakukan kontrak belajar secara lisan dengan anak. Jika anak mampu menyelesaikan seluruh proses intervensi dengan baik

(tidak bermain-main; sungguh-sungguh) maka akan diberi *reward* berupa *snack* yang akan diberikan di akhir sesi intervensi.

- 4) Berdoa bersama sebelum memulai sesi.
- 5) Memposisikan anak untuk duduk di depan media *flash card* yang telah disiapkan.

b. Kegiatan Inti

Memberikan intervensi pada anak berupa penggunaan media *flash card* dalam menyusun huruf. Proses ini berlangsung di bawah kendali.

- 1) Anak diperkenalkan dengan cara penggunaan media *flash card*.
- 2) Anak didektekan huruf dari sebuah kata yang telah ditentukan.
- 3) Anak diminta menyusun huruf sesuai dengan huruf yang didektekan dari sebuah kata.
- 4) Anak memilih dan menyusun huruf sesuai dengan huruf yang didektekan dari sebuah kata.
- 5) Memperhatikan dan memberikan penilaian pada saat anak menyusun huruf menggunakan media *flash card*.
- 6) Anak diminta melafalkan huruf yang sudah disusun menggunakan media *flash card*.
- 7) Memperhatikan dan memberikan penilaian pada saat anak melafalkan huruf menggunakan media *flash card*.
- 8) Anak diminta untuk menuliskan apa yang telah disusun pada media *flash card*.

- 9) Memperhatikan dan memberikan penilaian pada saat anak menuliskan huruf dari kata yang telah disusun menggunakan media *flash card*.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Melakukan evaluasi dengan memberikan bahan yang sama pada saat *baseline 1* untuk mengetahui perkembangan anak dalam menyusun dan melafalkan huruf dari kata yang telah ditentukan.
- 2) Mengakhiri proses intervensi dengan berdoa bersama.
- 3) Memberikan *snack* yang telah dijanjikan sebagai salah satu bentuk *reward* pada anak.

3. *Baseline 2 (A2)*

Untuk mengetahui kemampuan membaca subjek setelah diberi intervensi dengan cara subjek diberi tes tulis (menuliskan huruf) dan tes lisan (melafalkan huruf). Format tes dan prosedur yang digunakan pada *baseline 2* adalah sama dengan *baseline 1 (A1)*. Hasil evaluasi pada *baseline 2* dapat menunjukkan apakah intervensi yang diberikan memberi pengaruh positif berupa peningkatan kemampuan membaca Alquran atau tidak. Di sini akan terlihat efektivitas media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi anak disleksia.

3. Uji Coba Produk

a. Desain Uji Coba

Desain uji coba dalam penelitian pengembangan ini dilakukan dengan menyusun dan mengembangkan media *flash card* dengan

melakukan beberapa uji coba untuk menghasilkan *flash card* yang berkualitas dan mampu meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Oleh karena itu, *flash card* tersebut diujicobakan, dianalisis, direvisi, dan diujicobakan kembali.

b. Validasi Ahli

Pada validasi ahli ini, media *flash card* yang telah dibuat (draft 1) dievaluasi kepada dua orang ahli yaitu ahli materi dan ahli media pembelajaran untuk menilai kelayakan *flash card* tersebut. Pada validasi ahli ini menunjukkan kepada peneliti bagian-bagian yang lemah dan perlu diperbaiki. Data hasil evaluasi validasi ahli ini akan dianalisis dan direvisi supaya menghasilkan draft 2.

c. Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Draft 2 yang telah dihasilkan kemudian diujicobakan kepada kelompok kecil di SMP Satu Atap Satu untuk kemudian direvisi dan menghasilkan draft 3.

d. Uji Coba Lapangan Skala Besar

Pada uji coba lapangan skala besar ini adalah uji coba tahap akhir terhadap media *flash card*. Dalam melaksanakan uji coba lapangan skala besar ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen subjek tunggal. Hasil evaluasi tahap 3 ini setelah dianalisis dan direvisi menghasilkan produk akhir berupa media *flash card* yang layak digunakan.

4. Jenis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data primer. Data ini merupakan data yang berkaitan dengan validasi dan tanggapan dari ahli, guru, serta tanggapan siswa tentang media *flash card* yang dikembangkan. Selain itu, data angket dan observasi kemampuan proses peserta didik juga diperoleh dalam penelitian ini. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan maka data yang diperoleh terdiri dari dua jenis, yaitu sebagai berikut.

- a. Data kuantitatif, yaitu data tentang kelayakan media *flash card* hasil pengembangan. Data yang dikumpulkan berupa hasil validasi para ahli, guru, dan respon subjek uji coba terhadap produk. Data tersebut meliputi skor penilaian dari aspek kelayakan isi dan aspek penyajian. Serta data yang diperoleh dari pelaksanaan uji coba lapangan skala kecil maupun skala besar.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Data tersebut meliputi:
 - 1) Data peningkatan kemampuan membaca Alquran setelah menggunakan media *flash card* yang dikembangkan.
 - 2) Data tentang keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media *flash card* yang dikembangkan peneliti.
 - 3) Tanggapan subjek coba yang terhimpun melalui respon subjek uji coba terhadap media *flash card* serta temuan tentang kelemahan

dan kekurangan yang didapatkan dari komentar dan saran ahli, guru, serta masukan/ saran dari subjek uji coba.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Pada pengembangan media *flash card* teknik pengumpulan data dan instrumen dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data atau pengukuran yang disesuaikan dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan dan disesuaikan dengan responden penelitian.¹⁹ Dalam hal ini disebutkan ada 3 aspek yang dipertimbangkan dalam memilih teknik pengumpulan data dan instrumen:

- a. Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan kuesioner.
- b. Pengumpulan data dapat menggunakan instrumen yang sudah ada. Untuk itu perlu kejelasan mengenai karakteristik instrumen, mencakup kesahihan (validitas), kehandalan (reliabilitas).
- c. Instrumen dapat dikembangkan sendiri oleh peneliti, oleh karena itu perlu kejelasan prosedur pengembangannya, tingkat validitas dan reliabilitas.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen berupa lembar validasi ahli, RPP, dan lembar observasi kemampuan membaca Alquran, angket respon peserta didik, dan pedoman wawancara.

1. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kualitas Media *flash cards* hasil pengembangan ditinjau dari aspek

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 222

kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan lima alternatif pilihan dan telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Kuesioner ini diperuntukkan bagi ahli materi, media, guru untuk validasi produk dan subjek uji coba untuk mengumpulkan respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan.

2. Lembar observasi kemampuan membaca Alquran

Lembar observasi pada penelitian ini dibuat berdasarkan pada teori kemampuan membaca Alquran. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu seorang observer. Pengamat bertindak mengamati keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media *flash card*. Dalam penelitian ini yang bertugas mengajar adalah guru Pendidikan Agama Islam SMP Satap Satu Bungbulang yaitu Drs. Mumu MA.

3. Angket

Angket ini berupa pertanyaan kepada peserta didik disleksia mengenai respon, sikap, dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran menggunakan media *flash card* yang dikembangkan.

d. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk menerangkan dan mengetahui hal-hal yang tidak dapat atau kurang jelas diamati pada saat observasi serta mempermudah peneliti dalam melakukan tanya

jawab tentang bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan media *flash card*.

e. Tes tes

Tes digunakan untuk mengukur efektivitas media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Peserta didik disleksia diberikan 3 tahap tes yaitu tes baseline 1, tes intervensi dan tes baseline 2. Baseline 1 merupakan tes awal sebelum diberi perlakuan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca anak disleksia sebelum diberi perlakuan. Intervensi Merupakan tes dengan diberi perlakuan menggunakan media. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca anak disleksia saat diberi perlakuan.

6. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1) Metode observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *flash card* serta kemampuan membaca Alquran peserta didik selama kegiatan pembelajaran tanpa

mengganggu kegiatan pembelajaran. Dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru dengan cara bertanya secara langsung untuk menerangkan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pengamatan berlangsung dan dilakukan berdasar pedoman wawancara.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media *flash card*.

4) Angket

Angket yang digunakan adalah angket respon peserta didik terhadap media *flash card*. Angket digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

b. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data yang perlu diperhatikan adalah pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasar pada data, dan bukan pada asumsi atau hayalan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan media *flash card* ini adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis hasil validasi media *flash card* yang dikembangkan.

Teknik analisis data untuk kelayakan LKPD dan respon peserta didik, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tabulasi semua data yang diperoleh dari para validator untuk setiap komponen, sub komponen dari butir penilaian yang tersedia dalam instrumen penilaian.
- 2) Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Skor

n = responden (jumlah penilai)

- 3) Mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kriteria:

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari ahli diberi skor. Skor yang diperoleh dikonversikan dalam skala-5, yaitu membagi nilai standar menjadi lima skala, lima angka/huruf atau lima kualifikasi.²⁰Skala penilaian cocok digunakan untuk jumlah subjek sedikit, jika dibuat skala 5. Skala 1 menyatakan paling tidak sempurna dan skala 5 untuk menyatakan hal yang paling sempurna. Skala 5 dalam teknik statistik penilaian dan pengembangan ini adalah angka 5= sangat baik, angka 4= baik, angka 3= cukup, angka 2= tidak baik, dan angka 1= sangat tidak baik.

²⁰ Endang Purwanti, *Asesmen Pembelajaran SD*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm. 48

Data skor hasil pengumpulan melalui validasi dari ahli dan guru serta yang dibagikan kepada siswa setelah menggunakan media *flash card* diolah dengan hitungan statistik. Teknik penghitungan data dilakukan dengan statistik deskriptif, selanjutnya dibuat tabel dan digambarkan dalam diagram batang serta dikonversikan dengan skala 5 yang ditetapkan berikut.²¹

Tabel 1. Konversi Skor ke Nilai Pada Skala 5

Nilai	Kriteria	Interval Skor
A	Sangat Baik	$X > X_i + 1,8S_{bi}$
B	Baik	$X_i + 0,6S_{bi} < X \leq X_i + 1,8S_{bi}$
C	Cukup Baik	$X_i - 0,6S_{bi} < X \leq X_i + 0,6S_{bi}$
D	Kurang Baik	$X_i - 1,8S_{bi} < X \leq X_i - 0,6S_{bi}$
E	Sangat Kurang Baik	$X \leq X_i - 1,8S_{bi}$

Keterangan:

X_i = Rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal+skor minimal ideal)

S_{bi} = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maks, ideal-skor min.ideal)

X = Skor Aktual

Berdasarkan rumus konversi pada tabel di atas, dapat diperoleh gambaran yang jelas dalam mengubah data kuantitatif menjadi data kualitatif. Pedoman pengubahan data kuantitatif menjadi data kualitatif dipaparkan dalam Tabel berikut.²²

²¹ Sukarjo, *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY, 2005), hlm. 55

²² Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 238.

Tabel 2. Pedoman Pengubahan Data Kuantitatif Menjadi Data Kualitatif

Interval Skor	Nilai	Kategori
$X > 4,21$	A	Sangat Baik
$3,40 < X \leq 4,21$	B	Baik
$2,60 < X \leq 3,40$	C	Cukup Baik
$1,79 < X \leq 2,60$	D	Kurang Baik
$X \leq 1,79$	E	Sangat Kurang Baik

Keterangan :

Skor maksimal = 5

Skor minimal = 1

X : Skor aktual

X_i : $1/2 (5+1) = 3$

S_{bi} : $1/6 (5-1) = 0,67$

Standar kualitas media *flash card* dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Media *flash card* yang dikembangkan dinyatakan sangat baik bila rata-rata skor antara lebih besar dari 4,21
- 2) Media *flash card* yang dikembangkan dinyatakan baik bila rata-rata skor antara 3,41– 4,21
- 3) Media *flash card* yang dikembangkan dinyatakan cukup bila rata-rata skor antara 2,61 – 3,40.
- 4) Media *flash card* yang dikembangkan dinyatakan kurang baik bila rata-rata skor antara 1,80 – 2,60.
- 5) Media *flash card* yang dikembangkan dinyatakan sangat kurang baik bila rata-rata skor antara 1,00 – 1,79.

Dalam penelitian ditetapkan nilai kelayakan produk minimal “C” kriteria cukup baik. Dengan demikian, hasil penilaian ahli materi dan ahli media jika memberi hasil akhir “C” atau cukup baik,

maka produk pengembangan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

b. Analisis hasil Tes

Data hasil observasi kemampuan membaca Alquran dianalisis dengan langkah langkah sebagai berikut.

- 1) Berdasar pedoman penskoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor keseluruhan untuk kelas VII sesuai masing-masing observer.
- 2) Skor keseluruhan untuk setiap observer dikumulatikan kemudian dicari rata-ratanya.
- 3) Skor rata-rata tersebut dipersentase dan dikualifikasi dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.²³

Tabel 3. Kualifikasi Persentase Skor Hasil Kemampuan Membaca Alquran

Rentan Skor	Kualifikasi
80,01% - 100%	Sangat Tinggi
60,01% - 80%	Tinggi
40,01 % - 60%	Sedang
21,01% – 40%	Rendah
0 – 20%	Sangat Rendah

c. anggapan dan komentar ahli dan subjek uji coba

Tanggapan dan komentar dari ahli dan subjek uji coba dikumpulkan, dirangkum, dan disimpulkan sehingga dapat menjadi

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 224.

landasan untuk melakukan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan.

d. Tes uji efektivitas *flash card*

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

a. Analisis Dalam Kondisi

Langkah-langkah analisis dalam kondisi adalah sebagai berikut.²⁴

1) Langkah pertama

Menentukan panjang interval, panjang interval menunjukkan ada berapa sesi dalam kondisi tersebut.

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang Interval			

2) Langkah kedua

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle*).

Kondisi	A1	B	A2
2. Estimasi Kecenderungan Arah			

3) Langkah ketiga

Menentukan kecenderungan stabilitas.

Kondisi	A1	B	A2
3. Kecenderungan Stabilitas			

4) Langkah keempat

Menentukan kecenderungan jejak data.

Kondisi	A1	B	A2
4. Kecenderungan Jejak			

²⁴ Sunanto, Takeuchi, & Nakata, *Pengantar Penelitian...* hlm.59.

5) Langkah kelima

Menentukan level stabilitas dan rentang.

Kondisi	A1	B	A2
5. Level Stabilitas dan Rentang			

6) Langkah keenam

Menentukan level perubahan.

Kondisi	A1	B	A2
6. Level Perubahan			

b. Analisis Antar Kondisi

Langkah-langkah analisis dalam kondisi adalah sebagai berikut:²⁵

1) Langkah pertama

Menentukan jumlah variabel yang diubah.

Perbandingan Kondisi	A2/B/A1
1. Jumlah variabel yang dirubah	1

2) Langkah kedua

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi di atas.

Perbandingan Kondisi	A2/B/A1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	

3) Langkah ketiga

Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas.

Perbandingan Kondisi	A2/B/A1
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	

4) Langkah keempat

Menentukan level perubahan.

Perbandingan Kondisi	A2/B/A1

²⁵ Sunanto, Takeuchi, & Nakata, *Pengantar Penelitian...* hlm.59.

4. Perubahan level	
--------------------	--

5) Langkah kelima

Menentukan overlap data kondisi *baseline* 1 (A1), *intervensi* (B), dan *baseline* 2 (A2).

Perbandingan Kondisi	A2/B/A1
5. Persentase overlap	

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum tesis, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan tesis. Penyusunan tesis ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, daftar singkatan.

Pada bagian isi dalam tesis terdapat lima Bab yang antara satu dengan lainnya merupakan satu kesatuan. Masing-masing Bab tersebut menguraikan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun Bab I terdiri dari pendahuluan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan gambaran umum tentang landasan teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini, diantaranya Kesulitan Belajar Spesifik, Disleksia, Media pembelajaran, Media *Flash card*, dan kemampuan membaca Alquran.

Bab III merupakan gambaran umum tentang SMP Satu Atap I Bungbulang yang menguraikan tentang letak dan keadaan geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, dan keadaan sarana dan prasarana. Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang dari tempat penelitian.

Bab IV merupakan hasil pengembangan dan pembahasan yang menguraikan deskripsi pengembangan media *flash card*, data uji coba baik dari penilaian ahli, uji coba terbatas, dan uji coba diperluas. Pada bab ini juga diuraikan analisis data yang diperoleh dari penelitian.

Bab V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. langkah-langkah pengembangan *flash card* yang valid menggunakan model Barg and Gall, yaitu: a) analisis produk yang akan dikembangkan (analisis kebutuhan), b) pengembangan produk awal, setelah melalui analisis kebutuhan diketahui pembelajaran Alquran membutuhkan suatu media yang mampu meningkatkan keterampilan membaca bagi anak yang memiliki kesulitan belajar spesifik tipe disleksia yang menghasilkan draft 1, c) Validasi dan Revisi, Draft 1 yang telah dihasilkan kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi digunakan sebagai acuan revisi dan menghasilkan draft 2, d) Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Revisi, draft 2 diujicobakan dalam skala kecil oleh 2 peserta didik kelas VII yang diasasmen sebagai anak disleksia. Hasil uji coba skala kecil ini akan digunakan sebagai masukan, koreksi dan perbaikan *flash card* dan menghasilkan draf 3, e) Uji Coba Lapangan Skala Besar dan Produk Akhir, draft 3 diujicobakan menggunakan metode single subject untuk melihat efektivitas media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Hasil pengamatan,

masukan, saran, dan koreksi dari uji coba skala besar ini dijadikan acuan perbaikan produk dan menghasilkan produk akhir.

2. Media *flash card* yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran membaca Alquran untuk anak disleksia sesuai dengan masukan dari validator dan uji coba lapangan. Berdasarkan hasil validasi ahli materi diperoleh nilai 83 (sangat layak), ahli media 92 (sangat layak), uji coba terbatas 80 (sangat layak), sehingga diperoleh rerata 85 (sangat layak).
3. Media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan membaca Alquran bagi anak kesulitan belajar spesifik tipe disleksia. Hal ini terlihat peningkatan hasil kemampuan membaca pada intervensi dan baseline 2. Pada baseline 1 diperoleh rerata kemampuan membaca Alquran 75, 2%, intervensi diperoleh rerata kemampuan membaca Alquran 88,9%, Baseline 2 sebesar 99,3%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut.

1. Masih diperlukan perhatian dan upaya pengembangan-pengembangan *flash card* yang lebih bagus dan menarik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Guru dapat menggunakan *flash card* karena dapat meningkatkan membaca Alquran bagi anak kesulitan belajar spesifik tipe disleksia.

3. Untuk pemanfaatan secara luas, *flash card* dapat disosialisasikan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam melalui sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Borg, Walter R dan Meredith Damien Gall. (1983). *Educational Research an Introduction*. New York: Longman.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. (2008) “Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran”. <http://bahanajarpengembangandanpeningkatankualitaspembelajaran>.
- Faysa, Muhammad Abdul Van. (2014). “Efektifitas Metode Personifikasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Anak Berkesulitan Belajar X (Single Subject Design Kelas V SDN. 09 Koto Luar Padang)”, E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS) Volume 3 Nomor 3 September 2014 <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>.
- Hall, Wendy. (2009). *Dyslexia in the Primary Classroom*. UK: Learning Matters Ltd.
- Heaton, pat and Gina Mitchell. (2002). *Dyslexia students in need*. UK: John Wiley & Sons Ltd.
- Hayat, Bahrul, (2010). *Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helmanita, Karlina. (2016). Hambatan membaca aksara arab bagi anak disleksia di sanggar baca jendela dunia. Bulletin at Turas Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama - Vol. XXII No.2 Juli.

- Maria, Beta dkk. (2014). " Studi komparatif metode iqra' dan metode tartil terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah Bagi anak disleksia", Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 3 Nomor 1 Januari 2014, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupheku>.
- Mather, Nancy and Barbara Wendling. (2012). *Essencials of Dyslexia Asassment and Intervention*. USA: Jhon Wiley and Sons.
- Miles, T.R. (2006). *FIFTY YEARS IN Dyslexia*. England Research: John Wiley & Sons Ltd.
- National Council for Special Education. 2011. *Children with Special Educational Needs*. www.ncse.ie.
- Zultrianti Sari, Nia. (2015). Efektivitas penggunaan media pembelajaran flash cards untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan kosa kata bahasa inggris", *Skripsi IAIN Syech Nur Jati Cirebon*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*. Jakarta:Kemdiknas.
- Kirk, Samuel A and James J Gallagher. (1979). *Exeptional Children Educating*. USA: University of Arizona.
- Kompas.com. (2010). " Menemukenali Disleksia Sejak Dini". <http://kompas.com>.
- Kumara, Amitya. (2014). *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lailatulatifah. (2015) "Metode Pembelajaran baca tulis Alquran melalui pendekatan individual bagi anak disleksia, autis, dan hiperaktif di sekolah khusus taruna Alquran Ngaglik Sleman". Tesis:UIN Sunan Kalijaga. digilib.uin-suka.ac.id.

PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2006). *Profil PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: PSLD.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Permendiknas No 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi. <http://dikdas.kemdiknas.go.id>

Pujianingsih. (2011). Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar Spesifik. Materi Diklat Pengembangan Kompetensi Guru SLB non PLB DINAS DIKPORA DIY 26-31 Maret 2011. <http://staff.uny.ac.id>

Purwanti, Endang. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.

Reid, Gavin. (2005). *Dyslexia and Inclusion*. London: David Fulton Publishers Ltd.

Ridwan, Syakir. (2004). *Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Qur'an Tebuireng*. Jombang: MQ Press.

Rofiah, Nurul Hidayati. (2015). Proses identifikasi:mengenal anak kesulitan belajar Spesifik Disleksia di Sekolah Dasar Inklusi, *INKLUSI Journal of Disability Studies* Vol 2 No 1, Januari-Juni 2015, ISSN:2355-8954.

Sadiman, Arif,dkk. (2011). *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.

Sari, Nia Zultrianti. (2016). Efektivitas penggunaan media pembelajaran flash cards untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan kosa kata bahasa inggris. *Skripsi IAIN Syech Nur Jati Cirebon*.

Ott, Philomena. (2010). *Teaching Children with Dyslexia*. New York: Routledge.

Purwanti, Endang. (2008), *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas

- Sandra, F and Rief Judith M. Stern. (2010). *The Dyslexia Checklist*. San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Smith, David. (2006). *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua*. Terj. Baihaqi. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Solek, Purbaya. (2013). *Dyslexia Today Genius Tomorrow*. Bandung: Dislexia Assosiation of Indonesia Production.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukarjo. (2005). *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY.
- Sunanto, Takeuchi, & Nakata. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Jepang : CRICED University of Tsukuba.
- Suparno. (2008). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta:Dirjen DIKTI.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Tim Puslitjaknov. (2008). “Metode Penelitian Pengembangan”, Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.










Thomson, Jennny. (2014). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* terjemahan Eka Widayati. Jakarta: Erlangga.

Widoyoko, Eko Putro. (2015). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wati, E R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Asasment anak disleksia

Hasil Main Screening	
 113 Skor Total	
dari Skor Maksimal 148	
Biodata	
	Nama Anak
	Tanggal Skrining Awal
	Jenis Kelamin
	Tanggal Lahir
	Usia
	Kelas
	Orang Tua
	Kode Anak

Nilai Per Parameter

No	Parameter	Skor	Range Skor Baik	Range Skor Kurang
1	Latar Belakang	4	0 - 3.2	3.3 - 6
2	Bahasa Lisan	45	0 - 27.4	27.5 - 50
3	Bahasa Tulisan	24	0 - 17.5	17.6 - 32
4	Bahasa Sosial	0	0 - 8.7	8.8 - 16
5	Matematika	4	0 - 2.1	2.2 - 4
6	Sekuensi	4	0 - 4.3	4.4 - 8
7	Arah	6	0 - 3.2	3.3 - 6
8	Working Memory	20	0 - 10.9	11 - 20
9	Organisasi	6	0 - 3.2	3.3 - 6

[Review](#)

Terima kasih telah melakukan skrining.

Rizal memperoleh 113 dari nilai maksimal 148.

menurut hasil skrining, Rizal berpotensi menyandang disleksia.

Hal ini diperkuat dengan adanya riwayat yang mengindikasikan disleksia pada orang tua.

Rizal memiliki keunggulan yaitu : kemampuan mengidentifikasi situasi sosial (seperti marah, kecewa, bosan, dan peraturan yang berlaku), dan menyebutkan huruf atau angka dengan susunan yang seharusnya. Adapun hal-hal yang menunjukkan potensi disleksia pada Rizal yaitu : kesulitan mengutarakan keinginannya secara verbal, dan kesulitan mengutarakan keinginannya secara tertulis, belum memahami konsep lebih banyak dan lebih sedikit, tertukar dalam menentukan arah (seperti kanan kiri, depan, belakang, atas dan bawah), kesulitan mengingat/memahami instruksi panjang, menampilkan perilaku ceroboh/grasa-grusu.

Anda disarankan menghubungi certified counselor terdekat untuk melakukan skrining lanjutan.

Cetak Laporan

Lampiran 2. Lembar Instrumen Ahli Materi

LEMBAR ANGKET PENILAIAN PENGEMBANGAN FLASH CARD BAGI PESERTA DIDIK DISLEKSIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN OLEH AHLI MATERI

A. Kata Pengantar

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *flash card* bagi peserta didik disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Pengembangan ini diharapkan mampu menghasilkan *flash card* yang dapat menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi membaca Alquran.

B. Spesifikasi Produk

Judul Tesis	: Pengembangan <i>flash card</i> bagi peserta didik disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran.
Peneliti	: Dara Sudiraharja, S.Pd.I
Nama Produk	: <i>Flash card</i> untuk peserta didik disleksia
Klasifikasi Media	: <i>Flash card</i> digunakan untuk menunjang pembelajaran bagi anak disleksia dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran
Mata Pelajaran/kelas	: Pendidikan Agama Islam/ VII
Standar Kompetensi	: Membaca Alquran dengan tartil
Kompetensi Dasar	: Membaca Q.S an-Nisa:146, al-Baqarah:153, Ali Imran 134 dengan tartil
Indikator	: 1. Mengidentifikasi huruf yang ada pada surat 2. Membaca penggalan ayat dengan benar

3. Membedakan huruf yang mirip

C. Petunjuk Pengisian

1. Instrumen ini dibuat untuk mengetahui penilaian dan pendapat dari Bapak/ibu mengenai *flash card* bagi anak disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran.
2. Berkenan Bapak/Ibu sebelum melakukan penilaian pada *flash card* ini dimohon untuk mengisi identitas secara lengkap bagian D yang telah disiapkan.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dan pendapatnya pada setiap kriteria dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom skala penilaian bagian E. Berikut adalah kriteria skala penilaian.

Skala penilaian	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

4. Bapak/Ibu dapat menuliskan pendapat dan saran bagian F yang sudah disiapkan. Karena pendapat, saran, dan penilaian yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas produk.

D. Identitas

Nama :

Jenjang Pendidikan :

Bidang Keahlian :

No. HP/Email :

E. Lembar Penilaian

No	Kriteria Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
A.	Aspek Kualitas Isi Materi Pada Modul				
1.	Kesuaian materi <i>flash card</i> dengan Standar Kompetensi				
2.	Kesuaian materi <i>flash card</i> dengan Kompetensi Dasar				
3.	Kesuaian materi <i>flash card</i> dengan Indikator Pembelajaran				
4.	Kesuaian materi <i>flash card</i> dengan Tujuan pembelajaran				
5.	Materi <i>flash card</i> mengakomodasi anak disleksia mengenal huruf hijaiyah				
6.	Materi <i>flash card</i> memudahkan dalam kemampuan membaca Alquran				
7.	Materi <i>flash card</i> meminimalisir tertukarnya huruf-huruf identic				
8.	Materi <i>flash card</i> membuat anak tidak membolak-balik huruf hijaiyah				
9.	Materi <i>flash card</i> memuat anak belajar huruf demi huruf				
10.	Materi <i>flash card</i> memotivasi anak disleksia dalam membaca Alquran				
11.	Materi dalam <i>flash card</i> tidak membingungkan				
12.	Materi <i>flash card</i> sesuai karakter anak disleksia				

F. Saran dan Komentar :

G. Kesimpulan

flash card bagi anak disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca

Alquran ini ditinjau dari segi materi dinyatakan (lingkari salah satu):

1. Layak di uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak di uji coba lapangan dengan revisi

Yogyakarta,.....2017
Ahli Materi

.....

Lampiran 3. Lembar instrumen ahli media

LEMBAR ANGKET PENILAIAN PENGEMBANGAN FLASH CARD BAGI PESERTA DIDIK DISLEKSIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN OLEH AHLI MEDIA

A. Kata Pengantar

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *flash card* bagi peserta didik disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Pengembangan ini diharapkan mampu menghasilkan *flash card* yang dapat menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi membaca Alquran.

B. Spesifikasi Produk

Judul Tesis	: Pengembangan <i>flash card</i> bagi peserta didik disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran.
Peneliti	: Dara Sudiraharja, S.Pd.I
Nama Produk	: <i>Flash card</i> untuk peserta didik disleksia
Klasifikasi Media	: <i>Flash card</i> digunakan untuk menunjang pembelajaran bagi anak disleksia dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran
Mata Pelajaran/kelas	: Pendidikan Agama Islam/ VII
Standar Kompetensi	: Membaca Alquran dengan tartil
Kompetensi Dasar	: Membaca Q.S an-Nisa:146, al-Baqarah:153, Ali Imran 134 dengan tartil
Indikator	: 1. Mengidentifikasi huruf yang ada pada surat 2. Membaca penggalan ayat dengan benar

3. Membedakan huruf yang mirip

C. Petunjuk Pengisian

1. Instrumen ini dibuat untuk mengetahui penilaian dan pendapat dari Bapak/ibu mengenai *flash card* bagi anak disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran.
2. Berkenan Bapak/Ibu sebelum melakukan penilaian pada *flash card* ini dimohon untuk mengisi identitas secara lengkap bagian D yang telah disiapkan.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dan pendapatnya pada setiap kriteria dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom skala penilaian bagian E. Berikut adalah kriteria skala penilaian.

Skala penilaian	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

4. Bapak/Ibu dapat menuliskan pendapat dan saran bagian F yang sudah disiapkan. Karena pendapat, saran, dan penilaian yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas produk.

D. Identitas

Nama :

Jenjang Pendidikan :

Bidang Keahlian :

No. HP/Email :

E. Lembar Penilaian

No	Kriteria Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
A.	Aspek Kualitas Isi Materi Pada Modul				
1.	Kesuaian <i>flash card</i> dengan Standar Kompetensi				
2.	Kesuaian <i>flash card</i> dengan Kompetensi Dasar				
3.	Kesuaian <i>flash card</i> dengan Indikator Pembelajaran				
4.	Kesuaian <i>flash card</i> dengan Tujuan pembelajaran				
5.	Konsistensi penggunaan huruf hijaiyah dalam <i>flash card</i>				
6.	Penyajian ilustrasi dalam <i>flash card</i>				
7.	Pemilihan bahan pada <i>flash card</i>				
8.	Ketepatan ukuran <i>flash card</i>				
9.	Keamanan bahan <i>flash card</i>				
10.	Kemudahan anak membawa <i>flash card</i>				
11.	Kemudahan penyimpanan <i>flash card</i>				
12.	Tata letak pada <i>flash card</i>				
13.	Kecocokan <i>flash card</i> dan metode <i>active learning</i>				

F. Saran dan Komentar :

G. Kesimpulan

flash card bagi anak disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca

Alquran ini ditinjau dari segi materi dinyatakan (lingkari salah satu):

4. Layak di uji coba lapangan tanpa revisi
5. Layak di uji coba lapangan dengan revisi

Yogyakarta,.....2017
Ahli Media

.....

Lampiran 4. Lembar instrumen tanggapan siswa

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PENGEMBANGAN FLASH CARD BAGI PESERTA DIDIK DISLEKSIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN

A. Petunjuk Pengisian Respon Siswa

1. Instrumen ini dibuat untuk mengetahui penilaian siswa mengenai *flash card* bagi anak disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran
2. Pendapat, saran, kritik, dan penilaian sangat bermanfaat untuk memperbaiki modul.
3. Siswa dimohon untuk memberi tanda centang (✓) pada perangkat pertanyaan.
4. Ada 2 pilihan jawaban yaitu:

Jawaban	Makna
Ya	Pernyataan “Ya” jika pernyataan sesuai dengan yang dirasakan
Tidak	Pernyataan “Tidak” jika pernyataan tidak sesuai dengan yang dirasakan

5. Atas ketersediaan siswa dalam memberikan penilaian saya ucapkan terimakasih

6. Identitas siswa

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Tanggal :

B. Perangkat Pertanyaan

NO	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya tertarik dengan tampilan <i>flash card</i>		
2.	<i>Flash card</i> mempermudah saya dalam membaca Alquran		
3.	Saya tidak bosan belajar menggunakan <i>flash card</i>		
4.	Saya mudah membedakan huruf huruf yang mirip		
5.	Kata di <i>flash card</i> mudah saya pahami		
6.	Pengelompokan huruf dalam warna <i>flash card</i> memudahkan saya dalam belajar membaca		

C. Komentar/saran

.....

Yogyakarta, Januari 2017

Siswa,

(.....)

Lampiran 5. Lembar hasil penilaian ahli materi

LEMBAR ANGKET PENILAIAN PENGEMBANGAN FLASH CARD BAGI PESERTA DIDIK DISLEKSIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN OLEH AHLI MATERI

A. Kata Pengantar

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *flash card* bagi peserta didik disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Pengembangan ini diharapkan mampu menghasilkan *flash card* yang dapat menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi membaca Alquran.

B. Spesifikasi Produk

- Judul Tesis : Pengembangan *flash card* bagi peserta didik disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran.
- Peneliti : Dara Sudiraharja, S.Pd.I
- Nama Produk : *Flash card* untuk peserta didik disleksia
- Klasifikasi Media : *Flash card* digunakan untuk menunjang pembelajaran bagi anak disleksia dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran
- Mata Pelajaran/kelas : Pendidikan Agama Islam/ VII
- Standar Kompetensi : Membaca Alquran dengan tartil
- Kompetensi Dasar : 1. Membaca Q.S an-Nisa:146, al-Baqarah:153, Ali Imran 134 dengan tartil

- Indikator : 1. Mengidentifikasi huruf yang ada pada surat
2. Membaca penggalan ayat dengan benar
3. Membedakan huruf yang mirip

C. Petunjuk Pengisian

1. Instrumen ini dibuat untuk mengetahui penilaian dan pendapat dari Bapak/ibu mengenai *flash card* bagi anak disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran.
2. Berkenan Bapak/Ibu sebelum melakukan penilaian pada *flash card* ini dimohon untuk mengisi identitas secara lengkap bagian D yang telah disiapkan.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dan pendapatnya pada setiap kriteria dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom skala penilaian bagian E. Berikut adalah kriteria skala penilaian.

Skala penilaian	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

4. Bapak/Ibu dapat menuliskan pendapat dan saran bagian F yang sudah disiapkan. Karena pendapat, saran, dan penilaian yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas produk.

D. Identitas

Nama :

Jenjang Pendidikan :

Bidang Keahlian :

No. HP/Email :

E. Lembar Penilaian

No	Kriteria Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
A.	Aspek Kualitas Isi Materi Pada Modul				
1.	Kesuaian materi <i>flash card</i> dengan Standar Kompetensi				
2.	Kesuaian materi <i>flash card</i> dengan Kompetensi Dasar				
3.	Kesuaian materi <i>flash card</i> dengan Indikator Pembelajaran				
4.	Kesuaian materi <i>flash card</i> dengan Tujuan pembelajaran				
5.	Materi <i>flash card</i> mengakomodasi anak disleksia mengenal huruf hijaiyah				
6.	Materi <i>flash card</i> memudahkan dalam kemampuan membaca Alquran				
7.	Materi <i>flash card</i> meminimalisir tertukarnya huruf-huruf identic				
8.	Materi <i>flash card</i> membuat anak tidak membolak-balik huruf hijaiyah				
9.	Materi <i>flash card</i> memuat anak belajar huruf demi huruf				
10.	Materi <i>flash card</i> memotivasi anak disleksia dalam membaca Alquran				

11.	Materi dalam <i>flash card</i> tidak membingungkan				
12.	Materi <i>flash card</i> sesuai karakter anak disleksia				

F. Saran dan Komentar :

G. Kesimpulan

flash card bagi anak disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca

Alquran ini ditinjau dari segi materi dinyatakan (lingkari salah satu):

3. Layak di uji coba lapangan tanpa revisi
4. Layak di uji coba lapangan dengan revisi

Yogyakarta,.....2017
Ahli Materi

.....

Lampiran 6. Hasil Penilaian ahli media

LEMBAR ANGKET PENILAIAN PENGEMBANGAN FLASH CARD BAGI PESERTA DIDIK DISLEKSIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN OLEH AHLI MEDIA

A. Kata Pengantar

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *flash card* bagi peserta didik disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Pengembangan ini diharapkan mampu menghasilkan *flash card* yang dapat menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi membaca Alquran.

B. Spesifikasi Produk

Judul Tesis	: Pengembangan <i>flash card</i> bagi peserta didik disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran.
Peneliti	: Dara Sudiraharja, S.Pd.I
Nama Produk	: <i>Flash card</i> untuk peserta didik disleksia
Klasifikasi Media	: <i>Flash card</i> digunakan untuk menunjang pembelajaran bagi anak disleksia dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran
Mata Pelajaran/kelas	: Pendidikan Agama Islam/ VII
Standar Kompetensi	: Membaca Alquran dengan tartil
Kompetensi Dasar	: 1. Membaca Q.S an-Nisa:146, al-Baqarah:153, Ali Imran 134 dengan tartil
Indikator	: 2. Mengidentifikasi huruf yang ada pada surat 3. Membaca penggalan ayat dengan benar

4. Membedakan huruf yang mirip

C. Petunjuk Pengisian

1. Instrumen ini dibuat untuk mengetahui penilaian dan pendapat dari Bapak/ibu mengenai *flash card* bagi anak disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran.
2. Berkenan Bapak/Ibu sebelum melakukan penilaian pada *flash card* ini dimohon untuk mengisi identitas secara lengkap bagian D yang telah disiapkan.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dan pendapatnya pada setiap kriteria dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom skala penilaian bagian E. Berikut adalah kriteria skala penilaian.

Skala penilaian	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

4. Bapak/Ibu dapat menuliskan pendapat dan saran bagian F yang sudah disiapkan. Karena pendapat, saran, dan penilaian yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas produk.

D. Identitas

Nama :

Jenjang Pendidikan :

Bidang Keahlian :

No. HP/Email :

E. Lembar Penilaian

No	Kriteria Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
A.	Aspek Kualitas Isi Materi Pada Modul				
1.	Kesuaian <i>flash card</i> dengan Standar Kompetensi				
2.	Kesuaian <i>flash card</i> dengan Kompetensi Dasar				
3.	Kesuaian <i>flash card</i> dengan Indikator Pembelajaran				
4.	Kesuaian <i>flash card</i> dengan Tujuan pembelajaran				
5.	Konsistensi penggunaan huruf hijaiyah dalam <i>flash card</i>				
6.	Penyajian ilustrasi dalam <i>flash card</i>				
7.	Pemilihan bahan pada <i>flash card</i>				
8.	Ketepatan ukuran <i>flash card</i>				
9.	Keamanan bahan <i>flash card</i>				
10.	Kemudahan anak membawa <i>flash card</i>				
11.	Kemudahan penyimpanan <i>flash card</i>				
12.	Tata letak pada <i>flash card</i>				
13.	Kecocokan <i>flash card</i> dan metode <i>active learning</i>				

F. Saran dan Komentar :

G. Kesimpulan

flash card bagi anak disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca

Alquran ini ditinjau dari segi materi dinyatakan (lingkari salah satu):

5. Layak di uji coba lapangan tanpa revisi
6. Layak di uji coba lapangan dengan revisi

Yogyakarta,.....2017
Ahli Media

.....

Lampiran 7. Rincian hasil peningkatan kemampuan membaca Alquran

Baseline 1

Sesi	Nilai	Ketercapaian	Kategori
Sesi 1	71,9	71,9%	Cukup
Sesi 2	70,3	70,3%	Cukup
Sesi 3	77,0	77,0%	Baik
Sesi 4	76,3	76,3%	Baik
Sesi 5	80,4	80,4%	Baik
Rata-rata	75,2	75,2%	Cukup

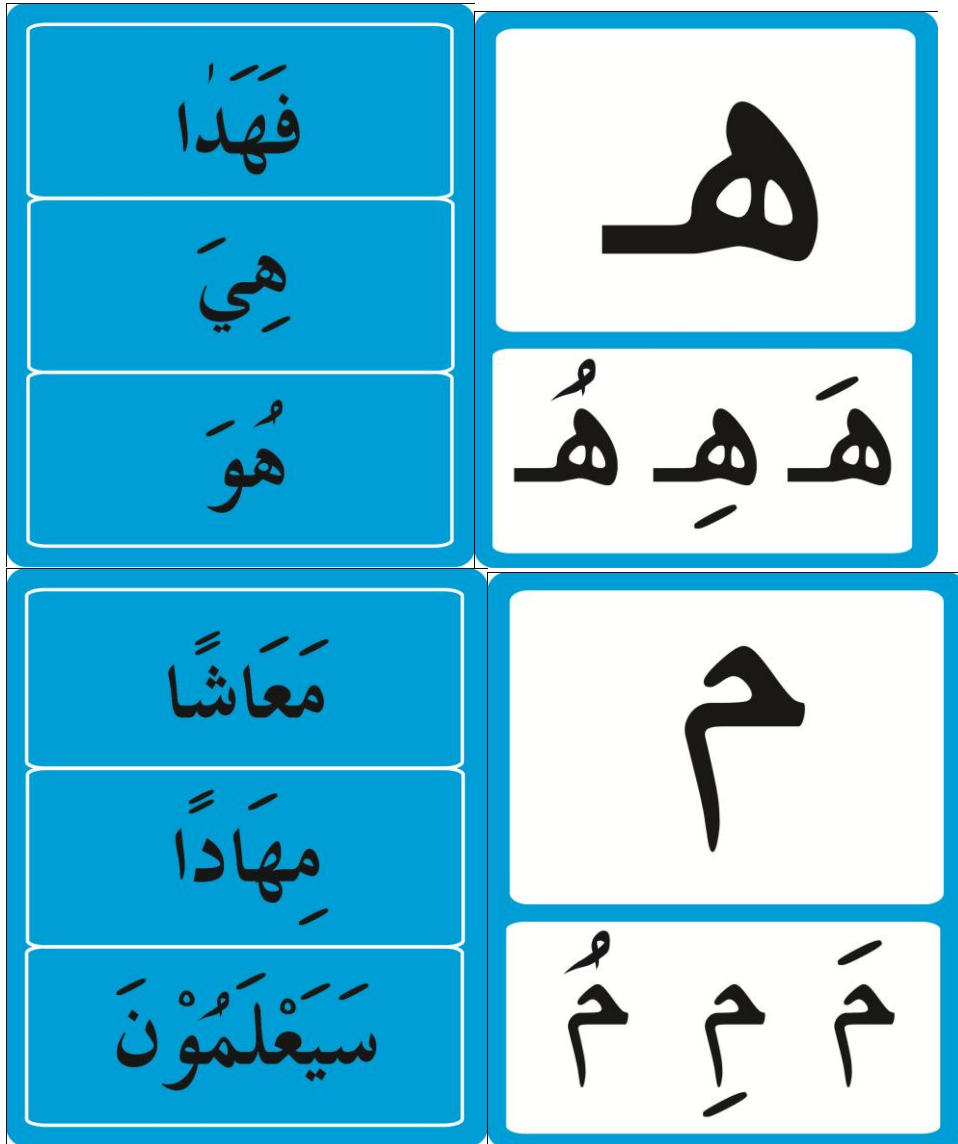
Intervensi

Sesi	Nilai	Ketercapaian	Kategori
Sesi 1	86,7	86,7%	Sangat Baik
Sesi 2	90,4	90,4%	Sangat Baik
Sesi 3	87,4	87,4%	Sangat Baik
Sesi 4	88,9	88,9%	Sangat Baik
Sesi 5	86,7	86,7%	Sangat Baik
Sesi 6	90,7	90,7%	Sangat Baik
Sesi 7	91,1	91,1%	Sangat Baik
Sesi 8	88,1	88,1%	Sangat Baik
Sesi 9	90,8	90,8%	Sangat Baik
Rata-rata	88,9	88,9%	Sangat Baik

Baseline 2

Sesi	Nilai	Ketercapaian	Kategori
Sesi 1	100	100%	Sangat Baik
Sesi 2	100	100%	Sangat Baik
Sesi 3	97,8	97,8%	Sangat Baik
Sesi 4	100	100%	Sangat Baik
Sesi 5	97,8	97,8%	Sangat Baik
Sesi 6	100	100%	Sangat Baik
Rata-rata	99,3	99,3%	Sangat Baik

Lampiran 8. Tampilan produk akhir



غَبْرَةٌ	فَع
لَاغِيَةٌ	فَعَا
زَاغُوا	فَعِي
عَمَّ	ع
عَوَجًا	عَا
عُطِّلَتْ	عِي

قَالَ	ق
لَيَقِينِ	قَ قِ قُ
قُرْآنٍ	ك
سَمَكَهَا	كَ كِ كُ
كَرِيمٍ	
كُورَتٍ	

عِشَّةٌ

حُشِرَتْ

وَحُوشٌ

ش

شَ شِ شُ

سَوْفَ

وَلَا تُحْسِرُ

لنَّاسُ

س

سَ سِ سُ

عِظَامًا

حَافِظِينَ

يَنْظُرُونَ

ظ

ظَ ظِ ظُ

طَحَهَا

أَسَاطِيرُ

طَوَى

ط

طَ طِ طُ

عَذَابًا

الَّذِينَ

فَذُوقُوا

ذ

ذَ ذِ ذُ

دَخَلَ

دِهَاقًا

يَكِيدُونَ

د

دَ دِ دُ

Lampiran 9. Dokumentasi pelaksanaan penelitian



Gambar 1 Proses Uji Coba Terbatas



Gambar 2. Uji Coba Intervensi



Gambar 3. Penerapan Media *flash card*



Gambar 4. Penerapan Media *flash card*



Gambar 5. Penerapan Media *flash card*



Gambar 6. Penerapan Media *flash card*

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Dara Sudiraharja

Tempat, Tanggal Lahir: Cianjur, 23 September 1986

Agama : Islam

Alamat Rumah : Gonalan, Ngasem RT 001, Timbulharjo, Sewon,
Bantul

Alamat Kantor : SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Nama Ayah : Yayan Sopiandi

Nama Ibu : Rodiyah

Nama Istri : Nurul Hidayati Rofiah

Nama Anak : Maulida Fatimatuz Zahra

B. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

- | | |
|--------------------------------------|------------------|
| a. SD Ibu Dewi V | Lulus Tahun 1997 |
| b. SMP N 4 Cianjur | Lulus Tahun 2001 |
| c. SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut | Lulus Tahun 2004 |
| d. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Lulus Tahun 2012 |

2. Pendidikan Non- Formal

- a. Pondok Pesantren Al Musaddadiyah Garut
- b. Pondok Pesantren Madrosatul Quran Tebuireng Jombang
- c. Pondok Pesantren Madrasah Hufadz I Al Munawwir Yogyakarta

C. Riwayat Pekerjaan

SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun 2014 sampai sekarang

D. Prestasi/Penghargaan

Khatam 30 Juz Bil Ghoib

E. Pengalaman Organisasi

PMII

F. Minat Keilmuan

Pendidikan Inklusi

Pendidikan Agama Islam

G. Karya Ilmiah

Penelitian

Kurikulum Pendidikan Islam menurut Nur Kholis Majid

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Dara Sudiraharja

